Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21192-21197

ANALISIS IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KURIKULUM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK NUR AISYAH BETUNG

Airin Wulandari[1], Almuafi Dzakiyah[2], Umi Kaltsum[3], Abdurrahmansyah[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Raden Fatah Palembang

Corresponding Airin Wulandari e-mail: airinwulandari25@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Nur Aisyah Betung. Latar belakang penelitian mencakup pentingnya penanaman nilai nilai Islami sejak dini sebagai dasar untuk pengembangan karakter dan moral anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pengajar, dan siswa. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 2 penerapan nilai-nilai Islam dilakukan secara menyeluruh dalam kurikulum, termasuk dalam kegiatan intrakurikuler, rutinitas sehari-hari, dan kegiatan keagamaan. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup akidah, ibadah, serta akhlak yang disampaikan melalui berbagai metode seperti teladan, pembiasaan, bercerita, dan belajar sambil bermain. Rencana pembelajaran telah mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam materi ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Faktor-faktor yang mendukung utama adalah dedikasi dari guru dan lingkungan sekolah yang religius, sementara kendala yang ada termasuk keterbatasan fasilitas serta beragam latar belakang keluarga siswa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam di TK Nur Aisyah Betung berlangsung dengan teratur dan efektif dalam membentuk sikap religius anak, walaupun masih membutuhkan peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Keyword : Implementasi Kurikulum, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada fase ini anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat (golden age), sehingga stimulasi pendidikan yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosialemosional, dan moral. Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika kemampuan berpikir simbolik, bahasa, dan pemahaman terhadap nilai mulai berkembang. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang ini perlu dirancang secara sistematis dan terarah, termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama sebagai fondasi pembentukan karakter.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman nilai sejak usia dini dipandang sebagai dasar utama dalam membentuk akidah dan akhlak anak. Pembentukan karakter religius anak tidak terlepas dari peran pembiasaan dan lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Program pembelajaran berbasis AlQur'an, seperti kegiatan tahsin dan tahfidz yang dilakukan secara rutin, terbukti mampu menanamkan nilai-nilai keimanan serta membentuk kebiasaan religius pada anak sejak dini. Sebagaimana dinyatakan bahwa "pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara

konsisten mampu membentuk karakter religius anak secara bertahap" (Umayyah et al. 2025). Secara regulatif, kebijakan pendidikan nasional menempatkan pengembangan nilai agama dan moral sebagai salah satu aspek penting dalam kurikulum PAUD. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak melalui kegiatan terstruktur dan pembiasaan sehari-hari. Namun demikian, implementasi kurikulum berbasis nilai Islam pada tingkat taman kanak-kanak masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama sering kali masih bersifat formal dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pembelajaran. TK Nur Aisyah Betung sebagai lembaga PAUD berbasis Islam memiliki komitmen dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui kurikulum yang diterapkan. Integrasi nilai-nilai Islam diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), program pembiasaan religius, serta berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung pembentukan perilaku religius anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penanaman nilai-nilai Islam melalui kurikulum di TK Nur Aisyah Betung, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam pada jenjang PAUD.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi penanaman nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Penelitian dilaksanakan di TK Nur Aisyah Betung, Kabupaten Banyuasin. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan serta menafsirkan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait aktivitas pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai religius, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa arsip dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai Islam di TK Nur Aisyah Betung telah dilaksanakan secara terstruktur melalui integrasi dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak diinternalisasikan dalam perencanaan pembelajaran, khususnya melalui RPPH. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian inti dalam kurikulum pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penanaman nilai religius pada anak dapat dilakukan secara efektif melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti doa, hafalan surat pendek, dan pembiasaan perilaku Islami (Aumar, Jatmikowati, dan Rachman 2023). Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, Ermianah, yang menyatakan bahwa "dalam penyusunan RPPH selalu dimasukkan unsur nilai-nilai Islam, baik dalam bentuk doa harian, pembiasaan perilaku Islami, maupun pengenalan ibadah sederhana sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran".

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam telah menjadi bagian integral dalam perencanaan pembelajaran, bukan sekadar pelengkap. Meila sari menyatakan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti doa dan aktivitas keagamaan harian yang dilaksanakan secara konsisten (Meilasari 2024). Selain itu, ada

juga yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbasis keagamaan mampu meningkatkan karakter religius anak secara signifikan (Siska 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Pada tahap pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek, serta mengenal Asmaul Husna sebagai upaya penguatan aspek spiritual. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru, Alda, yang menyampaikan bahwa "anak-anak mulai terbiasa berdoa tanpa perlu selalu diingatkan karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari". Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, sehingga proses pembelajaran yang efektif perlu dilakukan melalui pengalaman konkret serta pembiasaan yang berulang.

Metode Penanaman Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam meliputi keteladanan, pembiasaan, bercerita, serta praktik langsung. Metode keteladanan dan pembiasaan menjadi pendekatan utama dalam penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilmiah et al. 2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sentral sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru Ermianah mengungkapkan bahwa "anak-anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka amati, sehingga guru perlu memberikan contoh secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran".

Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan konsep uswatun hasanah yang menempatkan guru sebagai figur teladan bagi peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, metode bercerita juga digunakan sebagai media penyampaian nilai moral. Guru menyampaikan kisah-kisah nabi dan tokoh Islam dengan metode yang sederhana serta menarik agar mudah dipahami oleh anak. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Alda yang menyatakan bahwa "melalui penyampaian cerita, anak-anak cenderung lebih mudah menangkap dan memahami pesan yang disampaikan".

Lebih lanjut, metode praktik langsung juga diterapkan dalam kegiatan ibadah, seperti wudhu dan salat berjamaah, sehingga anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret melalui pengalaman nyata. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Ermianah yang menyatakan bahwa "anak-anak diajak untuk mempraktikkan secara langsung agar terbiasa melakukannya, tidak hanya sebatas mengetahui secara teori".

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat konkret lebih efektif dalam membantu anak memahami nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat abstrak. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh strategi pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa "lingkungan yang religius dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak" (Aulia, Putri, dan Al-Dimas 2025).

Faktor pendukung

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam, di antaranya kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Kepala sekolah Fauzi menyampaikan bahwa pihak sekolah terus berupaya menciptakan suasana yang bernuansa Islami serta mendorong guru untuk berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal

ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan yang menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Triyunita et al., 2025).

Lingkungan sekolah yang religius tercermin melalui berbagai aktivitas rutin, seperti pelaksanaan doa bersama, salat berjamaah, serta pembiasaan perilaku Islami. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Mahrus 2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran berbasis Al-Qur'an, seperti tahsin dan tahfidz, secara konsisten mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Selain itu, peran orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Guru Alda menyatakan bahwa "ketika orang tua menerapkan pembiasaan yang serupa di lingkungan keluarga, perkembangan karakter anak cenderung berlangsung lebih cepat dan stabil". Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua terlibat aktif dalam membimbing anak, seperti dalam kegiatan mengaji, menghafal Al-Qur'an, serta membiasakan perilaku sopan dan berdoa dalam aktivitas sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan bahwa "orang tua berperan dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta perilaku yang baik dan sopan" (Nur 2025).

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa mayoritas anak melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah bersama orang tua, meskipun dalam durasi yang relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat strategis sebagai lingkungan awal dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya keterlibatan orang tua, proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, keterpaduan antara lingkungan sekolah yang religius dan dukungan aktif dari keluarga menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai Islam pada anak. Sinergi antara kedua lingkungan tersebut terbukti mampu mempercepat serta memperkuat pembentukan karakter religius secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam, di antaranya kompetensi guru, terciptanya lingkungan sekolah yang religius, serta adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Ermianah yang menyatakan bahwa "sekolah terus berupaya menciptakan suasana yang bernuansa Islami serta mendorong para guru untuk menjadi teladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari".

Lingkungan sekolah yang religius tercermin melalui berbagai kegiatan rutin, seperti doa bersama, salat berjamaah, serta pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam proses ini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Alda yang menyatakan bahwa "perkembangan anak akan lebih cepat apabila pembiasaan nilai-nilai tersebut juga diterapkan oleh orang tua di rumah".

Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga sangat berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada anak.

Faktor penghambat

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi tanpa mengabaikan esensi pendidikan berbasis nilai Islam. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital juga menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan kurikulum harus senantiasa menyesuaikan dengan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Di sisi lain, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Islam, salah satunya adalah perbedaan latar belakang keluarga peserta didik yang memengaruhi penerimaan dan penerapan nilai tersebut (Abdurrahmansyah 2021).

Sebagaimana diungkapkan oleh guru Ermianah, "tidak semua anak memiliki kebiasaan yang sama di lingkungan keluarga, sehingga sebagian anak memerlukan waktu penyesuaian yang lebih lama

dalam mengikuti pembiasaan di sekolah". Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam pada anak menjadi beragam. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran Islami serta alat peraga yang tersedia masih belum memadai. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Ermianah yang menyampaikan bahwa "masih diperlukan kelengkapan media pembelajaran yang lebih optimal guna menunjang kegiatan keagamaan di sekolah".

Di samping itu, Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Guru dituntut untuk mampu mengelola waktu secara efektif agar materi umum dan keagamaan dapat tersampaikan secara seimbang. Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, guru tetap berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk solusi yang adaptif dan strategis. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa "perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi tantangan bagi kalangan akademik untuk dapat menumbuhkan semangat berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di era industri 4.0." (Fatimah, Abdurrahmansyah, dan Badaruddin 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman nilai-nilai Islam di TK Nur Aisyah Betung telah berjalan secara terstruktur melalui integrasi yang signifikan ke dalam kurikulum, khususnya melalui RPPH, kegiatan intrakurikuler, rutinitas harian, dan program keagamaan. Nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak disampaikan melalui metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, serta praktik langsung, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi dan dedikasi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan aktif orang tua, sehingga terbentuk sinergi yang mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut secara bertahap pada anak. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, seperti cakupan sampel yang hanya melibatkan satu TK dan tidak menggeneralisasi temuan di berbagai latar konteks sosial-budaya yang berbeda, serta belum mengukur secara kuantitatif dampak jangka panjang terhadap karakter religius peserta didik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke beberapa lembaga PAUD berbasis Islam di wilayah yang lebih luas, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods untuk menilai dampak penanaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku religius dan moral anak dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ke depan dapat memeriksa peran teknologi digital dan media pembelajaran Islami dalam konteks era industri 4.0, termasuk strategi yang adaptif untuk mengoptimalkan pembelajaran apabila terdapat keterbatasan sarana dan waktu. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa sekolah sebaiknya terus menyempurnakan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua komponen kurikulum, memperkuat pelatihan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, serta membangun program komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memastikan konsistensi pembiasaan di rumah dan di sekolah.

REFERENCES

Abdurrahmansyah, 2021. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. (Rajawali Pers: Depok).

Abdurahmansyah, M Restu Fatihah, Zakia Al Fariza, Dan Jeni Dealova. 2025. "Sentri: Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Mi Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Yang Humanis dan Berkarakter" *Jurnal Ilmiah Riset* 4 (10): 2858–67. Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V4i10.4799.

Aumar, Suyanee, Tri Endang Jatmikowati, Dan Angraeny Unedia Rachman. 2023. "Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1), 1–9. https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.31

Aulia, Lailatul, Shafira Agustina Putri, Dan Dapa Al-Dimas. 2025. "Peresepsi Guru Pai Alumni Fitk Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Praktik Pembelajaran Di Sekolah Dasar." Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (4): 652–53.

Fatimah, Siti, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, Dan Kemas Badaruddin. 2023. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Pendidikan di Era Industri 4.0." Tafani: *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat 1 (1): 11–20.
Mahrus. 2022. "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa." Muaddib: *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 129–43.
Meilasari, Devi. 2024. "Metode Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini" 8 (4): 789–95. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V8i4.3820.
Nur, Karimah. 2025. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di Sma Negeri 1 Bunga Mayang Lampung Utara."* Uin Raden Intan Lampung.
Umayyah, Siti, Hanifah Fitriyani, Nanda Fairuz Fatin, Dan Maura Febriyanti Zulkarnain. 2025. "Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam." Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (03): 214–29. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.32074.
Sitti Asnaeni, St Asriati Am, Dan Siska Siska. 2023. "Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Pembiasan Morning Activity Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (5): 5495–5505. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i5.5071
Triyunita, H., Yana, N., Bachtiar, M. H., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Transformasi Digital Terhadap Kompetensi Guru Dalam Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4364–4368.